

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PRAKTIK MEMELIHARA/SERVIS SISTEM BAHAN BAKAR DIESEL DENGAN METODE TUGAS PROYEK DI KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN 2 OTOMOTIF

AHMAD DAWAM

Guru SMK Negeri 1 Tandun
Email:

ABSTRAK

Hasil belajar mata pelajaran produktif khususnya mata pelajaran Memelihara System Bahan Bakar Diesel (MSBD) di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan 2 masih relative rendah. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di bengkel bisa menggunakan metode ceramah atau menggunakan metode lain sehingga minat belajar peserta didik kurang memuaskan. Untuk itu pada pembelajaran ini menggunakan metode tugas proyek pada mata pelajaran pemeliharaan/Service Sistem Bahan Bakar Diesel kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan 2 SMK Negeri 1 Tandun. Tugas proyek ini disajikan agar para peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan kerja. Pada metode ceramah didapat hasil pembelajaran peserta didik kurang memuaskan, kenyataannya berdasarkan pengalaman sebagai pengajar praktik teknik otomotif di SMK Negeri 1 Tandun, ternyata hasil belajar praktik peserta didik masih rendah. Ini terlihat dari hasil ulangan peserta didik kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2 pada semester ganjil tahun 2018-2019 pada kompetensi memelihara/servise Sistem Bahan Bakar Diesel yaitu dari 27 orang peserta didik hanya 12 orang (44%) yang memperoleh nilai diatas 75,00 (tuntas) yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) produktif yang ditetapkan. Sisanya 56% belum mampu mengusai tujuan pengajaran yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XII teknik kendaraan ringan 2 SMK Negeri 1 Tandun dan terbagi menjadi dua siklus, dimana pada setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisa data penelitian, diperoleh rata-rata peserta didik pada siklus 1 sebesar 64,81 % dan pada siklus 2 menjadi 81, 48 %. Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat yang sebelumnya sebesar 59,25% pada siklus 1 dan pada proses pembelajaran siklus ke 2 naik menjadi 81,11%. Dengan demikian rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 7,04 point dan meningkat pada siklus 2 sebesar 9,26 point. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan metode tugas proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII Teknik Kendaraan Ringan 2 SMK Negeri 1 Tandun, dan meningkatkan profesionalisme guru untuk terus mendidik anak bangsa.

Kata kunci : Hasil belajar, Metode Tugas Proyek

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja, maka pembelajaran praktik memegang peranan penting untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Oleh karena itu mereka harus dibentuk melalui serangkaian latihan atau pembelajaran praktik yang hampir menyerupai dunia kerja. Pada pengajaran praktik kejuruan, ketrampilan kerja membutuhkan latihan secara rutin, bila dilatih secara langsung dengan peralatan sebenarnya maka akan menghasilkan benda kerja sesuai dengan perencanaan.

Kompetensi kejuruan teknik mekanik otomotif merupakan mata pelajaran produktif pada program keahlian teknik mekanik otomotif yang merupakan bagian dari pendidikan menengah kejuruan, bertujuan menyiapkan peserta didik:

- (1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup bidang keahlian teknik otomotif,
- (2) mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bidang

keahlian teknik otomotif, khususnya dalam Teknik Kendaraan Ringan 2 ,

- (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah, untuk mengisi kebutuhan dunia kerja dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan 2 otomotif,
- (4) menjadi warga negara yang produktif, dan kreatif.

Demikian pula, dengan pengajaran praktik di program keahlian Teknik Kendaraan Ringan 2 otomotif, disajikan agar para peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan kerja. Namun dalam kenyataannya berdasarkan pengalaman sebagai pengajar praktik teknik otomotif di SMK Negeri 1 Tandun, ternyata hasil belajar praktik peserta didik masih rendah. Ini terlihat dari hasil ujian peserta didik kelas XII Teknik Kendaraan Ringan 2 Otomotif pada semester ganjil tahun 2018-2019 pada kompetensi memelihara/servise Sistem Bahan Bakar Diesel yaitu dari 27 orang peserta didik hanya 12 orang (44%) yang memperoleh nilai diatas 75,00 (tuntas) yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) produktif yang ditetapkan. Sisanya 56% belum mampu menguasai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Berdasarkan analisis dan proses identifikasi, rendahnya hasil pengajaran praktik pemeliharaan /servis Sistem Bahan Bakar Diesel tersebut disebabkan oleh penerapan metode pengajaran praktik yang kurang tepat. Dalam pengajaran praktik pengajar cenderung menggunakan metode ceramah bengkel, yang lebih banyak menggunakan media yang bersifat verbal. Penggunaan metode ceramah bengkel ini, tentu disebabkan oleh beberapa hal antara lain (1) media pengajaran praktik bengkel belum tersedia secara memadai, (2) jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak sebanding dengan kapasitas peralatan dan ruang praktik yang ada.

Dengan kondisi pengajaran yang demikian, sangat sulit bagi guru untuk meningkatkan hasil pengajaran secara optimal. Oleh karena itu guna meningkatkan hasil pengajaran secara optimal perlu dilakukan penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik pengajaran praktik kerja kejuruan. Berdasarkan atas kajian – kajian teoritik dan pengamatan

emperik, bahwa metode pengajaran praktik kerja kejuruan yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut adalah menerapkan pembelajaran praktik metode tugas proyek.

Metode tugas proyek bertujuan untuk memantapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dan memungkinkan juga peserta didik memperluas wawasan pengetahuannya dari suatu mata pelajaran tertentu. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar akan lebih menjadi menarik, karena pengetahuan itu lebih bermanfaat baginya untuk mengapresiasi lingkungannya, memahami serta memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu bentuk tugas proyek yang dirancang tersebut, harus memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk saling bekerjasama seoptimal mungkin antara sesama anggota kelompok.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Praktik Pemeliharaan/Servis Sistem Bahan Bakar Diesel Dengan Metode Tugas Proyek di Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan 2 Otomotif SMK Negeri 1 Tandun”.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan 2 SMK Negeri 1 Tandun dengan jumlah peserta didik 27 orang, karena kelas tersebut tingkat kemampuannya rata-rata sedang dan peneliti mengajar dikelas tersebut.

Lokasi Penelitian

Nama sekolah	: SMK Negeri 1 Tandun
Alamat	: Jl. Jenderal Sudirman Kukun - Tandun
Kecamatan	: Tandun
Kabupaten/Kota	: Rokan Hulu
Provinsi	: Riau

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan september sampai dengan bulan November 2018 tepatnya pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Waktu penelitian ini sesuai dengan program pembelajaran Kompetensi Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan 2 yang telah ditetapkan pada Kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan 2 SMK Negeri 1 Tandun Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII Teknik Kendaraan Ringan 2 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan 2 di SMK Negeri 1 Tandun yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 27 orang laki-laki dengan tingkat kemampuan rata-rata sedang.

Sumber Data

Sumber data adalah peserta didik kelas XII Teknik Kendaraan Ringan 2 SMK Negeri 1 Tandun tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 27 orang.

Prosedur Penelitian

Prosedur Tindakan direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari:

1. Perencanaan (Planning)
2. Tindakan (Action)
3. Pengamatan (Observation)
4. Refleksi (Reflektion)

Setiap siklus 1 kali pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang diselidiki.

Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan antara lain :

- a. Jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian ini 27 orang.
- b. Materi pengajaran dalam penelitian ini adalah (a) Prinsip kerja engine, (b) Prosedur pemeliharaan/*servis* Sistem Bahan Bakar Diesel dan (c) *Tune-up engine*.
- c. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode model tugas tugas proyek.
- d. Teknik prosedur pemantauan yang digunakan adalah catatan lapangan.

Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang disarankan Kemmis, dkk (1982). Berpijak pada prosedur yang disarankan

Kemmis, maka pelaksanaan tindakan diatur sebagai berikut :

1. Langkah pertama dilakukan perencanaan seperti pada butir 1 di atas.
2. Tindakan dan observasi I : Kegiatan ini meliputi penerapan metode dan materi pengajaran praktik yang telah disiapkan. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti sekaligus melakukan observasi, mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait yang dilakukan. Dalam hal ini yang diamati meliputi masalah proses tindakan, pengaruh tindakan (yang disengaja dan tak sengaja), keadaan dan kendala tindakan, cara keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, persoalan lain yang timbul. Hasil pengamatan dan dokumentasi didiskusikan bersama tim.
3. Refleksi I : Dalam tahap ini dilakukan diskusi antar tim, guna merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan ini berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah berlangsung. Dari hasil refleksi ini, akan diadakan perubahan rencana tindakan untuk kegiatan berikutnya.
4. Rencana Tindakan Terevisi I : Pada tahap ini dilakukan perencanaan tindakan kembali dengan proses yang telah direvisi sesuai dengan hasil revisi pada tahap refleksi I.
5. Tindakan dan Observasi II : Pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan terevisi I. Dalam melaksanakan tindakan ini peneliti sekaligus melakukan observasi mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait yang dilakukan. Dalam hal ini yang diamati meliputi masalah proses tindakan, pengaruh tindakan (yang disengaja dan tak sengaja), keadaan dan kendala tindakan, cara keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan persoalan lain yang timbul. Hasil

- pengamatan dan dokumentasi didiskusikan bersama tim.
6. Refleksi II : Pada tahap ini dilakukan diskusi antar tim, guna merenungkan kembali suatu tindakan tahap II persis seperti yang telah dicatat dalam observasi tahap II. Kegiatan ini berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah berlangsung. Dari hasil refleksi ini, akan diadakan perubahan rencana tindakan untuk kegiatan berikutnya.
 7. Rencana Tindakan Terevisi II : Pada tahap ini dilakukan perencanaan tindakan kembali dengan proses yang telah direvisi sesuai dengan hasil revisi pada tahap refleksi II.
 8. Demikian seterusnya proses ini berlangsung sampai hasil yang diharapkan tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tidak terlepas dari motivasi guru dan peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam kegiatan yang sifatnya berubungan dengan fisik maupun psikis. Motivasi guru sangat penting untuk menumbuhkan gairah dan minat peserta didik dalam belajar, karena hal itu akan mempengaruhi tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran itu sendiri. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan model pembelajaran dengan model tugas proyek pada peserta didik kelas XII TKR 2 SMK N 1 Tandun. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *jobseet* soal test akhir siklus.

Pada tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 September 2018. Pada pertemuan yang pertama ini kegiatan belajar mengajar masih belum maksimal karena terdapat beberapa peserta didik yang tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran selain itu peserta didik belum berperan aktif dalam

berdiskusinya, hal ini karena peserta didik belum terbiasa dan belum dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran ini. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran dengan model tugas proyek. Setelah dilaksanakan model ini didapat siklus 1 dari hasil pengamatan yang dilakukan pada setiap sesi pertemuan bahwasannya tingkat ketertarikan semangat dan kesadaran peserta didik dalam mengikuti pelajaran MSBD sudah baik, hal itu ditandai dengan peserta didik yang semula ketertarikan dalam belajar rendah, setelah penerapan metode pembelajaran dengan model tugas proyek dan praktik peserta didik mulai menunjukkan semangatnya dengan mengerjakan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok belajarnya serta berperan aktif dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang tingkah lakunya mengganggu pelajaran, hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam membimbing dan mengawasi peserta didik secara individual dalam proses pembelajaran. Selain itu pada siklus 1 diketahui nilai rata – rata hasil belajar meningkat dari yang semula pada prasiklus nilai rata – rata sebesar 64,81 dengan ketuntasan 44,44% menjadi 75,85 dengan ketuntasan 59,25% pada siklus 1. Dari permasalahan yang terjadi pada waktu siklus 1 perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. oleh karena itu dilaksanakan tindakan siklus 2 untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan siklus 2 masih sama seperti pada siklus 1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 September 2018, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam memberikan tanggapan dalam pemecahan masalah. Disini peserta didik menunjukkan antusiasnya mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran model tugas proyek dengan baik dan bersungguh-sungguh sehingga pembelajaran

berjalan dengan tertib hingga akhir pembelajaran selanjutnya diadakan kembali pengisian *jobseet* peserta didik dan tes akhir siklus teori MSBD untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran dengan metode proyek pada siklus 2. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 dari hasil refleksi dan pengamatan diketahui bahwa tingkat semangat, ketertarikan, kesadaran peserta didik dalam mempelajari tentang MSBD mulai tumbuh dan meningkat, peserta didik mulai aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru juga meningkatkan pengawasan untuk mengantisipasi peserta didik yang ribut didalam bengkel. Dari hasil tes diketahui nilai rata-rata meningkat dari siklus 1 71,85 dengan ketuntasan 59,25% menjadi 81,11 dengan ketuntasan 81,48% pada siklus 2, termasuk dalam katagori baik.

Setelah menganalisa hasil tindakan pada setiap siklus yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik tiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan tersebut maka proses pembelajaran selama siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan pembelajaran model tugas proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran MSBD kelas XII TKR 2 SMK N 1 Tandun, serta dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Dengan diterapkan model pembelajaran menggunakan metode tugas proyek terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran memelihara System Bahan Bakar Diesel kelas XII TKR 2 SMK Negeri 1 Tandun. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sebelum tindakan terhadap siklus 1 dan siklus 2. Dengan hasil nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 64.81, pada siklus 1 sebesar 59.25% yang mencapai KKM atau sejumlah 16 peserta didik dengan rata-rata 71,85 pada siklus 2 sebesar 81.48% mencapai KKM atau sejumlah 22 peserta didik dengan rata-rata 81.11%, dengan indikator keberhasilan penelitian sebesar 80% atau sejumlah 22 peserta didik yang mencapai

KKM sekolah 75. Dengan demikian rata-rata prestasi belajar peserta didik siklus 1 meningkat 7.04 poin dibandingkan sebelum tindakan penelitian, siklus 1 meningkat 9.26 point dibandingkan siklus 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gagne & Briggs. 1978. *Principles of instructional Design, second edition*. New york: Holt, Rinerhart and Winston.
- Harianto, A. (2008). *Peningkatan kualitas pembelajaran praktik pemeliharaan service engine dan komponen-konponennya dengan metode tugas proyek di kelas XI program keahlian teknik mekanik otomotif SMK Negeri 2 Sungai Penuh*. PTK tidak diterbitkan
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- New Step 2, Mata Pelajaran Engine Group: PT Toyota Astra- Motor
- Nolker, H dan Schoenfeldt (1983). *Pendidikan Kejuruan, Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Terjemahan dalam Bahasa Indonesia, Jakarta : PT Gramedia.
- Prasetyo, F.B. 2016. *Upaya peningkatan pengetahuan dalam sistem kopling dengan model tugas proyek dalam kerja kelompok peserta didik kelas xi jurusan teknik sepeda motor di SMK Negeri 8 purworejo*. Skripsi. Pendidikan Teknik Otomotif. FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Semiawan, Conny dkk. (1987). *Model tugas Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Model tugas Praktek*. Jakarta : Rineka
- Training Center. National Service Devision: PT Toyota Astra- Motor